



Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Suranenggala

Ida Inayatun Saadah¹, Neneng Sri Wulan,² Nadia Tiara Antik Sari,³

^{1,2,3}, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Purwakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23 January 2024

Revisi 2 Maret 2024

Diterima 12 April 2024

Kata Kunci:

Kartu Kata Bergambar,
Kemampuan Membaca
Permulaan,
Metode Konvensional
Abjad/Eja,
Metode Struktural Analitik
Sintetik (SAS),

*Conventional
alphabet/spelling method,
Initial reading ability,
Picture word card,
Synthetic analytical structural
method (SAS),*

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi bagaimana Synthetic Analytical Structural Method (SAS) yang dibantu oleh Picture Word Card Media mempengaruhi kemampuan membaca pertama siswa SD Negeri 1 Suranenggala. Ini adalah studi kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol yang tidak setara. Studi ini menggunakan siswa kelas 1A dan 1B SD Negeri 1 Suranenggala, masing-masing kelas memiliki 30 siswa eksperimental dan kontrol. *Pretest*, *posttest*, dan pengumpulan data lembar observasi digunakan dalam penelitian ini. Studi ini mengeksplorasi bagaimana *Synthetic Analytical Structural Method* (SAS) yang dibantu oleh Picture Word Card Media mempengaruhi kemampuan membaca pertama siswa SD Negeri 1 Suranenggala. Memulai membaca membantu anak memahami bacaan atau kalimat teks dalam lingkungan yang sederhana. Ini adalah studi kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol yang tidak setara. Studi ini menggunakan siswa kelas 1A dan 1B SD Negeri 1 Suranenggala, masing-masing kelas memiliki 30 siswa eksperimental dan kontrol. Analisis deskriptif menentukan nilai rata-rata dari kelas eksperimental dan kontrol *pretest* dan *posttest*, sementara analisis inferensial menentukan apakah metode SAS yang dibantu oleh media kartu kata gambar mempengaruhi keterampilan membaca awal. Kemampuan membaca *pretest* di kelas eksperimental rata-rata 65,80, sedangkan di kelas kontrol adalah 60,20. Setelah perawatan, kelas eksperimental rata-rata 76,20, kelas kontrol 66,33. Analisis inferensial menemukan bahwa pendekatan SAS dan media kartu kata gambar meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Tes *Wilcoxon* menunjukkan hal ini.

ABSTRACT

This study examines how Synthetic Analytical Structural Method (SAS) Assisted by Picture Word Card Media affects grade 1 SD Negeri 1 Suranenggala students' first reading ability. This was a quasi-experimental study with non-equivalent control groups. This study used grade 1A and 1B SD Negeri 1 Suranenggala pupils, each class having 30 experimental and control students. Pretest, posttest, and observation sheet data collection were used in this study. This study examines how SAS Assisted by Picture Word Card Media affects grade 1 SD Negeri 1 Suranenggala students' first reading ability. Beginning reading helps kids understand a reading or text sentence in a simple environment. This was a quasi-experimental study with non-equivalent control groups.

This study used grade 1A and 1B SD Negeri 1 Suranenggala pupils, each class having 30 experimental and control students. Descriptive analysis determined the average value of the experimental and control class pretest and posttest. In contrast, inferential analysis determined whether the SAS method assisted by picture word card media affected initial reading skills. Pretest reading ability in the experimental class averaged 65.80, while in the control class, it was 60.20. After treatment, the experimental class averaged 76.20, and the control class was 66.33. The inferential analysis found that the SAS approach and picture word card media improved pupils' initial reading skills. The Wilcoxon test shows this.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Ida Inayatus Saadah
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
Jalan Veteran Nomor 8 Purwakarta 41115, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia
nokida1234@upi.edu

How to Cite: Saadah, Wulan, and Sari. (2024). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Suranenggala. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(3), 119-127, <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1044>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol komunikasi yang bisa diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa juga merupakan suatu kebutuhan manusia yang terbentuk dari simbol dan unsur budaya supaya bisa berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya bahasa, manusia bisa menerima serta menyampaikan suatu pesan baik untuk kepentingan orang lain dan dirinya sendiri. Karena itu, bahasa juga memiliki peran penting untuk menyampaikannya argumen dan pandangan kepada orang lain. Bahasa berperan penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat serta memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia dalam nasional dan internasional. Tanpa adanya bahasa sulit bagi bangsa untuk berkembang. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, jati diri bangsa dan bisa menunjukkan tingkat kebudayaan bangsa (Indrayanti, 2015).

Bahasa Indonesia berfungsi dan memiliki kedudukan yang utama untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu siswa dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sejak Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini mencakup aspek kebahasaan seperti membaca, menyimak, menulis, serta berbicara. Dalam proses pembelajarannya, kemampuan membaca selalu menjadi pondasi utama pada setiap tema pembelajaran. Hal tersebut merupakan bukti bahwa membaca itu kemampuan yang penting untuk dimiliki. Pada saat proses belajar mengajar, kegiatannya dipisahkan menjadi dua bagian yaitu membaca awal dan membaca lanjut. Membaca awal adalah tahapan yang paling utama pada saat proses belajar membaca yang mana siswa itu

diminta untuk mengenal tanda-tanda ataupun simbol yang berkaitan dengan huruf sehingga hal tersebut bisa dijadikan pondasi untuk siswa melanjutkan pembelajaran membaca di tahap selanjutnya. Menurut Sismulyasih (2015) jika literasi di kelas permulaan kurang baik, pembelajaran membaca dan menulis di tingkat lanjut akan sulit. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca yang dibangun selama proses pembelajaran membaca awal akan mempengaruhi kemampuan membaca di tingkat selanjutnya.

Membaca awal merupakan suatu pondasi untuk mempunyai pengetahuan lain dalam proses pembelajaran menurut (Rahmatina, 2013). Membaca permulaan adalah kegiatan di sekolah dasar kelas awal atau rendah yang harus mendapatkan perhatian oleh guru. Kemampuan pada siswa kelas I dalam membaca merupakan pembelajaran dasar utama untuk menentukan apakah pembelajaran pada siswa itu bisa dinyatakan berhasil. Membaca permulaan sangat berperan bagi siswa supaya mereka bisa mempunyai pemahaman terhadap suatu bacaan maupun kalimat teks dalam lingkup yang sederhana. Menurut (Anderson, 2008) menggabungkan bunyi dan huruf dalam membaca permulaan adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara terpadu. Menurut (Depdikbud, 204 C.E.) tujuan dari membaca awal yaitu supaya siswa bisa mempunyai kemampuan untuk membaca kalimat dan kata-kata secara mudah, tepat, dan lancar. Siswa yang diajarkan membaca permulaan diharapkan dapat membaca dengan lancar dan tepat karena kemampuan membaca mereka mempengaruhi proses pembelajaran.

Early Grade Reading (EGRA) dikembangkan melalui *Research Triangle International* yang mempunyai tujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Egra merupakan instrumen dalam membaca permulaan dan cukup mudah untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan linguistik dalam setiap bahasa. Tes *Early Grade Reading* (EGRA) dapat menetapkan target untuk menilai kemampuan membaca awal siswa menurut (Watterberg, 2011). Dalam penilaian EGRA, terdapat beberapa komponen yang meliputi pengenalan suku kata, identifikasi huruf, membaca non-kata, membaca kata umum, serta membaca teks sederhana.

Masalah yang ditemukan adalah kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membaca kalimat dan kata dengan lancar yang sesuai dengan lafal dan maknanya. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa di institusi pendidikan rendahnya literasi yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, kondisi pembelajaran membaca permulaannya terlihat kurang efektif karena masih dilakukan dengan metode konvensional menggunakan Abjad/Eja yang mana guru hanya menulis dipapan tulis dan menjelaskan tanpa menggunakan bantuan media sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan tidak terkontrol, dan hanya segelintir siswa yang memerhatikan guru karena tidak tertarik untuk belajar. Terdapat beberapa masalah saat pembelajaran membaca yaitu saat menggunakan metode dan media yang kurang melibatkan siswa menjadi aktif. Untuk mengatasi masalah yang terjadi guru harus menggunakan metode maupun media yang berpotensi memengaruhi kemampuan membaca awal. Guru harus mencari media serta pendekatan pembelajaran yang tepat menurut (Erfan, dkk 2020).

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dibantu oleh media kartu kata bergambar adalah alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktral) secara ringkas, pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik), dan pengenalan dan pengamatan secara (sintetik) sehingga mudah dipahami. Mulyati (2015), mengungkapkan bahwa pendekatan ini membimbing siswa dalam belajar membaca awal dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf atau fonem, dan kemudian mengikuti proses sintetik. Dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca permulaan lainnya, metode ini adalah pendekatan yang sangat tepat digunakan karena berfungsi sebagai landasan untuk siswa berpikir secara analitik. Tahapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dirancang membantu siswa memulai membaca dengan cepat di kesempatan berikutnya dengan beberapa langkah awal.

Menurut Rahmalya (2019) media kartu kata bergambar adalah kartu kecil dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang berfungsi untuk mengingatkan dan mengarahkan anak ke sesuatu yang sedang dilihat maupun dipelajari. Ukurannya sekitar 15x10cm atau disesuaikan sesuai dengan keadaan suatu kelas. Media kartu kata bergambar menampilkan gambar yang disertai dengan kata-kata. Setiap gambar memiliki arti, penjelasan, dan penafsiran yang berbeda. Sehingga melalui hal tersebut dapat meningkatkan ingatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan menarik minat mereka. Siswa juga dapat menggunakan gambar untuk memperkaya imajinasinya sehingga bisa mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sekitar. Berdasarkan jurnal ilmiah yang ditulis oleh (Nurpadila Agustina, Amrah, 2023) yang berjudul "Penggunaan Media Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar" dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto karena melalui media kartu gambar tersebut siswa bisa mengingat kata dan mengetahui makna dari kata dari gambar tersebut. Penelitian (Siti Rahma Nurjanah, Dessy Wardiah, 2023) yang berjudul "Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N 157 Peralang" menyimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) yang berbasis kartu kata bergambar terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD 157 Palembang.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, sudah jelas bahwa sistem pembelajaran harus diperbaiki. Jika tidak diperbaiki maka bisa menghambat pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Suranenggala"

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari Desain *Eksperimental* Asli yang sulit diterapkan, terutama di bidang sosial dan pendidikan. Menurut Cook & Campbel (1979) penelitian *Quasi eksperimen* adalah jenis penelitian yang memiliki perlakuan, unit eksperimen, dan pengukuran dampak, tetapi tidak menggunakan penugasan secara acak untuk membandingkan untuk mengetahui apakah perubahan yang disebabkan oleh perlakuan telah terjadi. Adapun teknik pengumpulan data dan analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil akhir dari penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik berikut.

a) Tes

Menurut (Alwasilah, 1996) Tes adalah alat atau penilaian yang ditulis yang digunakan untuk mengawasi dan mencatat prestasi siswa yang sesuai dengan tujuan penilaian.

2) Analisis Data

Pada penelitian ini, dua metode analisis statistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Berikut adalah penjelasannya:

a) Analisis Deskriptif

Teknis analisis deskriptif merupakan metode dalam menganalisis data yang menggambarkan subjek yang hendak diteliti. Menurut (Sugiyono, 2010) Statistik deskriptif ini dapat digunakan dalam kegiatan analisis data untuk menguraikan garis besar informasi dari data sebelumnya.

b) Analisis Inferensial

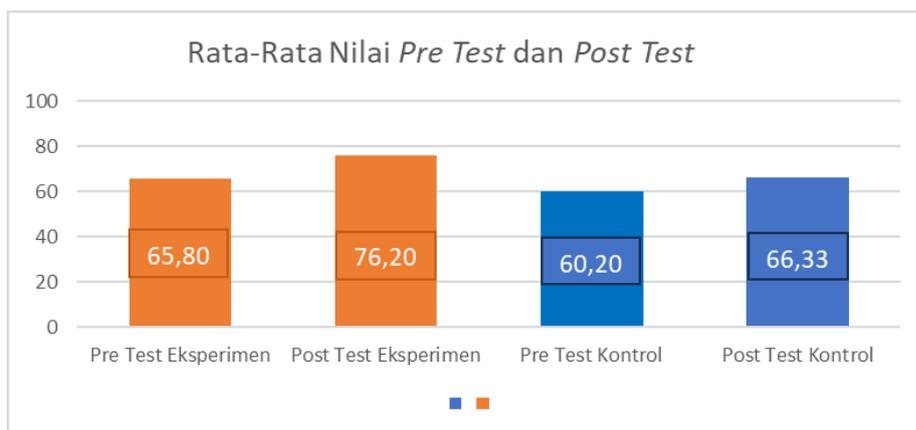
Analisis inferensial ini dilakukan untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh atau tidak terdapatnya pengaruh metode Structural Analitik Sintetk (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Analisis Deskriptif

Bagian ini, peneliti akan melakukan perhitungan data *pretest* dan *posttest* melalui analisis deskriptif. Dalam analisis *descriptive* ini akan menyajikan skor tertinggi, terendah dan nilai rata-rata yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut merupakan rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut merupakan rekapitulasi daftar nilai siswa:



Gambar 1. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa

Nilai kemampuan membaca siswa sebelum *treatment* adalah 65,80 dan meningkat menjadi 76,20 pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 60,20 serta mengalami peningkatan menjadi 66,33.

2) Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol, ditemukan bahwa distribusi data tidak normal. Oleh karena itu, akan dilakukannya uji non parametrik *Wilcoxon* dengan kriteria sebagai berikut.

Jika diperoleh nilai Sig. < 0,05 maka H_0 diterima.

Jika diperoleh nilai Sig. > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 1. Uji *Wilcoxon*

	Uji <i>Wilcoxon</i>	
	Post Eks - Pre Eks	Post Kon - Pre Kon
Z	-4,468	-4,510
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Pembahasan

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tujuan awal penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca awal siswa diperbaiki ketika metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) digunakan dengan bantuan kartu kata bergambar di kelas eksperimen dan ketika metode pembelajaran konvensional menggunakan Abjad/Eja digunakan di kelas satu Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis deskriptif telah dilakukan. Teknis analisis deskriptif merupakan metode dalam menganalisis data yang menggambarkan subjek yang hendak diteliti. Statistik deskriptif ini dapat digunakan dalam kegiatan analisis data untuk menguraikan garis besar informasi dari data sebelumnya (Sugiyono, 2010). Dalam perhitungan analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS dengan versi 25. Data yang dianalisis berasal dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terhadap siswa. Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol akan dianalisis dengan melakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata (*mean*).

Pada kegiatan tes awal (*pretest*) telah diperoleh data siswa terhadap kemampuan membaca permulaan masih tergolong rendah. Dengan perolehan skor *pretest* terbesar yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 77 dan kelas kontrol yaitu 83. Sedangkan skor terkecilnya pada kelas eksperimen yaitu 53 dan kelas kontrol yaitu 40. Analisis data deskriptif tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Analisis data deskriptif dilakukan terhadap data nilai dari total *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data nilai total *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kontrol telah diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata setelah dilakukannya *treatment*, khususnya pada kelas eksperimen yang terlihat peningkatan dari nilai rata-ratanya cukup besar yaitu 65,80 ke 76,20. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 60,20 ke 66,33. Hal tersebut tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perlakuan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar dengan metode Abjad/Eja. Sesuai pendapat (Taufina, 2016) bahwa metode SAS merupakan metode awal untuk mengajarkan membaca permulaan karena dengan menggunakan metode tersebut proses pembelajarannya siswa menampilkan dan memperkenalkan kalimat secara utuh karena dengan hal tersebut siswa bisa mengetahui makna dari kalimat itu. Selain menggunakan bantuan media gambar, proses pembelajarannya dapat mempermudah guru, siswa lebih *creative* dan aktif saat mengikuti pembelajaran karena dalam proses pembelajaran dipadukan dengan gambar dibandingkan dengan metode abjad (Firdaus, 2023; Tarigan, 1998).

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar yang diterapkan pada kelas eksperimen. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukannya analisis inferensial yang telah dijabarkan sebelumnya. Teknik analisis inferensial merupakan suatu analisis yang melihat proses generalisasi yang lebih luas untuk membuat kesimpulan berdasarkan penelitian pada populasi yang lebih besar. Analisis inferensial ini dilakukan untuk menguji hipotesis terhadap pengaruh atau tidak terdapatnya pengaruh metode Structural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan.

Hasil dari Uji *Wilcoxon* dari kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa untuk *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dijabarkan antara kelas eksperimen dan kontrol, telah diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapatkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar lebih baik daripada siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran dengan metode Eja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

(Muammar, 2020; Hasan, 2023)) bahwa dengan mengajarkan membaca menggunakan proses analitik, serta dibantu dengan media kartu kata menurut (Sadiman, 1986) bisa memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajarannya sehingga siswa bisa lebih mudah untuk menyusun kalimat. Selain itu juga siswa bisa memaknai gambar tersebut dari uraian, arti serta tafsirannya sehingga mereka bisa memperkuat dan melancarkan ingatannya, menambah kecakapan serta wawasan, menarik minat mereka untuk mengenal huruf, membaca huruf dan kata, serta melalui gambar tersebut dapat mendukung imajinasinya antara isi materi dengan dunia nyata.

Berikut ini merupakan indikator tiap pencapaian kemampuan membaca permulaan:

1. Indikator pertama yaitu penamaan huruf dan nama suara mendapatkan persentase sebelum dilakukannya *treatment* yaitu 15,11%. Setelah *treatment* mendapatkan peningkatan sebesar 16,56%.
2. Indikator kedua yaitu penamaan suku kata mendapatkan persentase sebelum dilakukannya *treatment* yaitu 13,22%. Setelah *treatment* mendapatkan peningkatan sebesar 14,67%.
3. Indikator ketiga yaitu membaca non kata mendapatkan persentase sebelum dilakukannya *treatment* yaitu 7,67%. Setelah *treatment* mendapatkan peningkatan sebesar 9,11%.
4. Indikator empat yaitu membaca kata umum mendapatkan persentase sebelum dilakukannya *treatment* yaitu 11,33%. Setelah *treatment* mendapatkan peningkatan sebesar 12,78%.
5. Indikator kelima yaitu kefasihan membaca lisan mendapatkan persentase sebelum dilakukannya *treatment* yaitu 18,78%. Setelah *treatment* mendapatkan peningkatan sebesar 22,56%.

Berdasarkan temuan data tersebut, pencapaian dari tiap indikator sebelum diberikan *treatment* yang memperoleh nilai tertinggi yaitu pada indikator kefasihan membaca lisan dengan presentasi 18,78%. Sedangkan pencapaian indikator yang paling rendah yaitu membaca non kata dengan persentase 7,67%. Sedangkan pencapaian indikator setelah diberikannya *treatment* mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan persentase dengan hasil *pretest* sebelumnya. Pada saat *posttest*, pencapaian indikator tertinggi masih pada kefasihan membaca lisan dengan kenaikan presentasi sebesar 22,56% dan skor terendah terdapat pada indikator membaca non kata yang mendapatkan hasil peningkatan presentase sebesar 9,11%. Pada indikator ketiga yang mendapatkan persentase paling rendah, masalah yang ditemukan yaitu pada saat membaca non kata, siswa masih kesulitan ketika menemukan kata "ng" dan "ny" sehingga ketika membaca kata tersebut mendadak tidak lancar, meloncat kata atau huruf yang dirasa sulit untuk dibaca dan masih juga terdapat siswa yang benar-benar belum lancar dalam membaca sehingga perlu didampingi ketika membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Siti Rahma Nurjanah, Dessy Wardiah, 2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Structural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis media kartu kata bergambar terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1. Kemudian hal tersebut juga selaras dengan penelitian (Alvi, 2023) yang menyimpulkan bahwa aktivitas siswa

yang menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media kartu huruf pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Metode ini sangat tepat digunakan karena berfungsi sebagai landasan untuk siswa dapat berpikir secara analitik (Mulyati, 2015). Pada penelitian ini, membaca permulaan dilakukan dengan pembelajaran tidak menggunakan buku-buku. Pembelajaran tersebut menurut Alfin (2018) dilakukan dengan cara yaitu merekam bahasa anak, menampilkan gambar dalam presentasi *Power Point* sambil berbicara, membaca gambar menggunakan kartu kelima, membaca kalimat secara struktural (S), proses analitik (A) dan melakukan proses sintetik (S). Selain itu juga, menggunakan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa dapat mengenali dan mengingat huruf lebih efisien (Nur & Dewi, 2022). Penggunaan alat bantu tersebut memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat dan mencapai hasil yang lebih cepat. Pendapat ahli dan temuan penelitian sebelumnya dapat menguatkan temuan yang didapatkan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemudian pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang mana siswa bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan proses pembelajarannya dilakukan untuk menarik perhatian siswa karena menggunakan bantuan ilustrasi gambar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa dengan mengajarkan membaca menggunakan proses analitik, serta dibantu dengan media kartu bisa memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajarannya sehingga siswa bisa lebih mudah untuk menyusun kalimat (Muammar, 2020; Rahmasiwi, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan pertama, menurut analisis deskriptif, kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan mendapat rata-rata 65,80, kelas kontrol 60,20. Setelah mendapatkan *treatment* rata-rata kelas eksperimen 76,20, kelas kontrol sebesar 66,33. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan kartu kata bergambar memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional yang menggunakan Abjad/Eja.

Kesimpulan kedua, menurut analisis inferensial menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan pada uji *Wilcoxon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. (1996). Alwasilah, et al. (1996). Glossary of educational Assessment Term. *Jakarta: Ministry of Education and Culture*.
- Anderson. (2008). Membaca minat baca masyarakat kita dalam jurnal mimbar bahasa dan seni. *No.XXII 1995, 1(1)*, 56.

Depdikbud. (204 C.E.). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*.

Firdaus, D. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *Indonesian Journal of Teaching and Learning Hal*, 2(2), 242–252. <http://journals.eduped.org/index.php/intel>

Hasan, A. (2023). *PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA Riwayat Artikel*. 2(1), 196–205. <http://journals.eduped.org/index.php/intel>

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram. *Sanabil Publishing*.

Mulyati, Y. dan C. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa di SD: Universitas Terbuka Segara*. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7685>

Nurpadila Agustina, Amrah, A. P. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 3(5). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2034348&val=12153&title=Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2034348&val=12153&title=Penggunaan%20Media%20Kartu%20Kata%20Bergambar%20Untuk%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Membaca%20Permulaan)

Nur, S., & Dewi, F. (2022). *PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII IPA 3 MAN 3 JAKARTA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE*. 1(1), 208–215.

Rahmasiwi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa. *Indonesia Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 47–54.

Rahmalya. (2019). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak AL-Kautsar Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.

Rahmatina. (2013). *Pengaruh Metode Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Karangrejo 01 Kota Semarang*.

Sismulyasih Sb, N. S. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2724>

Siti Rahma Nurjanah, Dessy Wardiah, A. F. (2023). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N 157 Palembang Siti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar* (Bandung :).

Watterberg, G. &. (2011). *The Early Grade Reading Assessment*. *Research Triangle Park: RTI Press Publication*.